

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pakan adalah salah satu komponen penting dalam faktor pertumbuhan karena hewan memerlukan nutrisi untuk memenuhi proses fisiologis dalam kehidupannya. Pemenuhan nutrisi yang tepat secara kualitatif komponen gizi penyusun pakan dan kuantitatif dalam jumlah nilai gizi yang terkandung dalam pakan dapat meningkatkan hasil metabolisme yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan hewan (Wahju, 1992)

Selain memperhitungkan faktor gizi dalam pemberian pakan, perhitungan faktor ekonomis pun menjadi pertimbangan bagi para peternak dalam pemilihan komponen pakan yang akan diberikan pada ayam. Di alam banyak komponen tumbuhan yang ternyata dapat digunakan sebagai campuran pakan bagi ayam. Selain diharapkan dapat menunjang hasil produksi pemanfaatan komponen tersebut juga dapat mengurangi ongkos produksi. Salah satu cara untuk mengurangi ongkos produksi dalam pemberian pakan pada ternak adalah menggunakan substituen pakan alternatif alami yang sudah pernah diteliti dan dapat digunakan sebagai campuran pakan.

Kunyit adalah komponen alam yang banyak digunakan sebagai salah satu komponen dari obat tradisional, sedangkan ampas kunyit merupakan hasil samping dari industri jamu tradisional yang banyak terdapat di Jawa Tengah.

Hasil analisa di laboratorium tanah dan tanaman BPBTP (Balai Penelitian Bioteknologi Tanaman Pangan) Bogor menunjukkan bahwa ampas kunyit masih mengandung bahan-bahan anorganik seperti N (0,844 %); P (0,211 %); Ca (0,12 %) dan bahan organik seperti lemak (3,61 %); serat kasar (4,28 %); protein (5,524 %); abu (8,03 %); kadar air (15,41 %) dan kadar kurkuminoid $9,561 \cdot 10^{-3}$ %.

Berdasarkan penelitian Shankar *et al.*, (1980) dalam Moedjiono (1984) menyatakan bahwa tepung dan ekstrak kunyit tidak menimbulkan kematian maupun ketidaknormalan bentuk jaringan tubuh sampai dosis 25 g bubuk kunyit per kg berat badan hewan (mencit). Hasil penelitian Agustiana (1996) menunjukkan bahwa penggunaan tepung kunyit dalam ransum ayam sampai 0.6 % ternyata tidak memberikan pengaruh nyata terhadap konsumsi pakan dan berat badan. Kurkumin dan minyak atsiri adalah komponen utama dalam kunyit yang dapat melancarkan proses pencernaan zat makanan dalam saluran pencernaan dengan cara merangsang dinding kantung empedu untuk mengeluarkan cairan empedu sehingga kerja pencernaan menjadi lebih sempurna sehingga menghasilkan produk metabolisme lebih banyak (Rukmana, 1994). Produk metabolisme hasil pencernaan akan diserap oleh epitel usus halus (duodenum) dan disalurkan keseluruh jaringan tubuh oleh darah untuk digunakan tubuh dalam beraktivitas (Frandsen, 1993).

Status gizi pakan dapat mempengaruhi nilai status darah karena status gizi pakan menentukan jumlah produk metabolisme yang dihasilkan untuk menunjang proses-proses fisiologis dalam tubuh. Salah satu proses fisiologis tersebut adalah pembentukan darah (hemopoiesis). Status darah merupakan manifestasi kondisi

fisiologis tubuh yang berkaitan erat dengan tingkat kebugaran ayam karena status darah yang baik akan dapat menunjang proses fisiologis yang lain menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian mengenai pemberian ampas kunyit sebagai bahan penyusun pakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat kebugaran ayam dengan nilai status darah sebagai parameternya.

B. Formulasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diformulasikan permasalahan apakah ampas kunyit dapat dimanfaatkan sebagai campuran pakan sampai kadar tertentu dapat mempengaruhi pertumbuhan dengan mengukur bobot badan dan tingkat kebugaran ayam dengan nilai status darah sebagai parameter.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon fisiologis ayam khususnya pada nilai status darah setelah pemberian ampas kunyit sebagai campuran pakan sampai kadar tertentu.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan serbuk ampas kunyit sebagai campuran pakan ayam tanpa menimbulkan penghambatan dalam proses pertumbuhan ayam.